

2. Fungsi Ansambel Ritmis

Ansambel perkusi ritmis dapat menjadi media yang baik untuk subjek belajar mengembangkan dirinya, termasuk dalam hal berinteraksi dengan lingkungan. Fungsi ansambel perkusi ritmis adalah sebagai sarana atau media yang bagi subjek mengembangkan diri dalam aspek kemampuan interaksi sosialnya. Alasan mengapa ansambel perkusi ritmis dapat menjadi media untuk menciptakan interaksi sosial adalah karena dalam kegiatan ini dituntut adanya kerjasama, percakapan, saling pengertian, keterbukaan, dan komunikasi.

3. Ansambel perkusi ritmis sebagai media interaksi sosial

Karena itu, kegiatan ansambel perkusi ritmis memiliki keunggulan sebagai media menciptakan interaksi sosial pada anak tuna netra karena beberapa alasan. Alasan pertama yaitu instrumen perkusi ritmis yang cenderung dekat dengan kehidupan anak-anak sehingga subjek lebih berantusias dengan kegiatan ini dan tidak membutuhkan waktu yang lama untuk beradaptasi dengan instrumen.

Hal ini dapat dilihat ketika awal pertemuan kegiatan ansambel perkusi ritmis dimana penulis hanya memberikan instrumen perkusi ritmis kepada subjek, dan memberi waktu untuk mereka dapat mengenal instrumennya. Keantusiasan subjek dengan instrumen perkusi juga dapat dilihat saat penulis memberikan waktu istirahat saat kegiatan ansambel perkusi ritmis dilakukan.

Alasan kedua yaitu ansambel perkusi ritmis yang merupakan kegiatan bermain musik secara kelompok memiliki manfaat ekstra musikal dimana dapat menjadi media bagi subjek untuk pengembangan diri, yaitu dalam aspek interaksi sosial. Kegiatan ansambel perkusi ritmis menjadi sarana yang baik bagi subjek untuk saling berkomunikasi dan bekerjasama saat kegiatan ini dilakukan. Hal ini dapat dilihat dari tabel progress interaksi sosial subjek yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan interaksi sosial subjek saat kegiatan ansambel perkusi ritmis berlangsung dari pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir.

Kesimpulan dan Saran

Dari hasil penelitian penulis di SLB N 1 Bantul, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Anak penyandang tuna netra murni dan tuna ganda (tuna netra dan *slow learner*) mengalami progres peningkatan dalam interaksi sosial ketika mengikuti kegiatan ansambel perkusi ritmis.
2. Ansambel perkusi ritmis adalah media yang baik untuk pengembangan diri anak tuna netra, karena dalam kegiatan ini anggota kelompok dituntut untuk saling berkomunikasi dan bekerjasama dengan anggota kelompok lainnya.
3. Keistimewaan penerapan ansambel perkusi ritmis pada anak tuna netra adalah adanya dorongan untuk dapat mengekspresikan diri, bekerjasama dengan anggota lain, dan komunikasi.
4. Instrumen perkusi ritmis juga dinilai dekat dengan kehidupan anak-anak sehingga tidak butuh waktu dan proses yang lama untuk menyesuaikan diri dengan instrumen.
5. Kegiatan ansambel perkusi ritmis akan lebih maksimal jika diterapkan pada anak tuna netra murni daripada anak tuna ganda (tuna netra murni dan *slow learner*) karena keterbatasan intelegensinya.

Adapun beberapa saran dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Kepada pihak guru pengajar musik di SLB N 1 Bantul agar memberikan pengajaran musik yang lebih bervariasi, karena selama ini pengajaran musik hanya dengan bernyanyi saja.
2. Kepada pihak orangtua siswa untuk memfasilitasi anak agar dapat mengembangkan diri dengan media kegiatan bermusik. Hal ini bertujuan agar anak dapat melatih perkembangan diri setiap hari ketika dirumah, tidak hanya menunggu saat jam pelajaran musik di sekolah.
3. Kepada peneliti selanjutnya yang mengambil topik serupa dengan penelitian ini, agar dapat menyempurnakan dan memperlengkapi penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Nindita, Anna. 2015. *Respons Anak Tuna grahita Ringan Dalam Pembelajaran Musik Kreatif Studi Kasus: SLB Rela Bhakti 1 Gamping Sleman* (skripsi). Yogyakarta: Institut Seni Indonesia.
- Djohan. 2009. *Psikologi Musik* eds 3. Yogyakarta: Best Publisher.
- Kusuma Ayu, Suwantin. 2014. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Sosial Pada Anak Autis Melalui Terapi Bermain* (skripsi). Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Purwatiningtyas, Maylina. 2014. *Strategi Pembelajaran Anak Lamban Belajar (Slow Learners) di Sekolah Inklusi SD Negeri Giwangan Yogyakarta* (skripsi). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Somantri, Sutjihati. 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Miraningsih, Wahyu. 2013. *Hubungan Antara Interaksi Sosial dan Konsep Diri Dengan Perilaku Reproduksi Sehat Pada Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Purworejo* (skripsi). Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Sumber Lain:

- www.psychologytoday.com diunduh pada tanggal 23 September 2016 pukul 19:00 WIB.
- www.daverobertsononline.com diunduh pada tanggal 23 September 2016 pukul 19:17 WIB.

